



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai gambaran singkat objek yang diteliti secara padat dan informatif, serta terdapat uraian tentang cara dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Penjabaran dari masing-masing variabel serta definisi operasionalnya secara ringkas dan data-data apa saja yang dapat dipergunakan sebagai indikator dari variabel-variabel penelitian juga dijelaskan dalam bab ini.

Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan mengenai bagaimana peneliti mengumpulkan data, teknik pengumpulan data, teknik memilih anggota populasi menjadi anggota sampel, dan teknik analisis data yang berisi metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian, rumusan-rumusan statistik yang digunakan dalam perhitungan dan penggunaan program komputer yang diperlukan dalam pengolahan data.

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian, antara lain:

- i. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.
- ii. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, yang disampaikan secara lengkap disertai dengan catatan atas laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
- iii. Perusahaan yang tanggal tutup buku tanggal 31 Desember.

4. Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama tahun 2013-2015.
5. Mempunyai kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan berdasarkan Cooper dan Pamela S. Schinder (2017: 148-151) yaitu:

1. Berdasarkan Tingkat Perumusan Masalah
Penelitian ini termasuk penelitian formal, dimana penelitian ini dimulai dengan mengajukan hipotesis dan bertujuan untuk menguji hipotesis tersebut.
2. Berdasarkan Metode Pengumpulan Data
Penelitian ini merupakan studi pengamatan karena peneliti mengumpulkan data perusahaan sampel dengan cara melakukan observasi dan mencatat informasi atas laporan keuangan perusahaan dari tahun 2013-2015 yang kemudian diolah untuk mendapatkan kesimpulan.
3. Kontrol Peneliti Terhadap Variabel
Penulis hanya melaporkan apa yang telah terjadi atau tidak terjadi, sehingga penelitian termasuk dalam desain penelitian *ex post facto* karena peneliti tidak memiliki kendali untuk mengontrol variabel penelitian yang ada, dalam artian tidak dapat memanipulasinya.
4. Berdasarkan Tujuan Penelitian
Penelitian ini tergolong penelitian kasual karena penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan antara variabel-variabel.
5. Berdasarkan Dimensi Waktu
Penelitian ini dikelompokkan sebagai gabungan dari studi *cross sectional* dan *time series* karena penelitian ini mengambil data dari beberapa perusahaan dan melihat dari keadaan 3 tahun yaitu 2013 sampai tahun 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





6. Berdasarkan Ruang Lingkup Topik Penelitian

Penelitian ini merupakan studi statistik karena hipotesis dalam penelitian ini akan diuji secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik.

7. Berdasarkan Lingkup Topik Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena data yang dipakai merupakan data yang berbeda di lingkungan perusahaan.

8. Persepsi Partisipan

Berdasarkan persepsi partisipan, penelitian ini termasuk penelitian *actual routine*, karena penelitian ini menggunakan data-data yang sesuai dengan kenyataan (*actual*).

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel-variabel dependen dan independen sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba atau *earnings management*. Pada penelitian ini, manajemen laba diproksikan dengan discretionary accrual dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Jones,1991) model mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat *discretionary accrual* maka semakin rendah manajemen laba perusahaan. Manajemen laba diproksikan dengan menggunakan *discretionary accruals* (DA).

Menurut Healy (1999) konsep model akrual memiliki dua komponen, yaitu *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*. *Discretionary accruals* merupakan komponen akrual yang dapat diatur dan direayasa sesuai dengan kebijakan (*discretion*) manajerial, sementara *non discretionary accruals* merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajer perusahaan. Manajer akan melakukan manajemen laba dengan memanipulasi akrual-akrual tersebut untuk mencapai tingkat pendapatan yang diinginkan. Untuk menghitung *discretionary accrual* melalui empat tahap yaitu:

a. Menghitung *Total accrual*

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

TA_{it} = total akrual perusahaan i pada periode t

NI_{it} = laba bersih sebelum pos luar biasa perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = aliran kas operasi perusahaan i pada periode t

b. Mengestimasi nilai *total accrual* dengan persamaan regresi

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{t-1}} \right) + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

TA_{it} = total akrual perusahaan i pada periode t

ΔREV = selisih revenue perusahaan pada periode t dengan revenue periode sebelumnya (t-1)

PPE_t = nilai aset tetap (gross) perusahaan pada periode t

A_{t-1} = jumlah aset pada perusahaan saat t-1

e = *error term* perusahaan i pada periode t

Selanjutnya dilakukan perhitungan *non discretionary accruals* (NDA) yang ditentukan dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien dari hasil regresi persamaan (2) pada persamaan berikut

c. Menghitung nilai *nondiscretionary accrual*

$$NDA_t = \alpha \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REV - \Delta REC}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPE_1}{A_{t-1}} \right) \dots\dots\dots(3)$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan:

$NDAt$ = *nondiscretionary accrual* perusahaan pada periode t

ΔREV = selisih revenue perusahaan pada periode t dengan revenue periode sebelumnya(t-1)

ΔREC = selisih receivable perusahaan pada periode t dengan receivable pada periode sebelumnya (t-1)

$PPEt$ = nilai aset tetap (gross) perusahaan pada periode t

$At-1$ = jumlah aset pada perusahaan saat t-1

d. Menghitung nilai *discretionary accrual*

$$DA = \frac{TACCit}{At-1} - NDAt \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

DA = *discretionary accrual*

$TACC$ = *total accrual*

$NDAt$ = *nondiscretionary accrual*

2. Variabel Independen

Terdapat tiga variabel independen pada penelitian ini, yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan arus kas operasi. Berikut penjelasannya satu demi satu:

a. Perencanaan Pajak

Variabel perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Wild et al., 2004). Menurut Yulianti (2014) untuk meminimumkan kewajiban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara baik yang masih memenuhi ketentuan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perpajakan (*lawful*) maupun yang melanggar peraturan perpajakan (*unlawful*).

Ukuran yang digunakan dalam mengukur kepatuhan perpajakan wajib pajak salah satunya dengan *tax avoidance*, yaitu upaya wajib pajak untuk tidak melakukan perbuatan yang dikenakan pajak atau upaya-upaya yang masih dalam kerangka ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang. Ukuran efektivitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektivitas perencanaan pajak. Rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) adalah (Wild *et al.*, 2004):

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Keterangan :

TRR = Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t

*Net Income*_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t yang diambil dari laporan laba rugi komprehensif per 31 Desember tahun yang bersangkutan.

*Pretax Income (EBIT)*_{it} = Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t yang diambil dari laporan laba rugi komprehensif per 31 Desember tahun yang bersangkutan.

b. Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan atau *deferred tax expense* merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal.

Variabel beban pajak tangguhan diukur dengan menganalisis perubahan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terjadi atas aktiva pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan yang dilaporkan perusahaan dalam laporan keuangan tahun berjalan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Wajib pajak badan perlu memahami dengan benar perbedaan pengakuan dalam perhitungan laba menurut akuntansi keuangan dan menurut fiskal (perpajakan). Perbedaan itu terdapat pada *book tax difference*, di kondisi jika pajak tangguhan akuntansi lebih besar daripada pajak tangguhan fiskal maka perusahaan akan mendapat manfaat pajak tangguhan (*deferred tax benefit*) dan apabila pajak tangguhan akuntansi lebih kecil dari pajak tangguhan fiskal, maka perusahaan harus membayar beban pajak tangguhan (*deferred tax expence*). Dengan begitu perusahaan harus meminimalkan pajak tangguhan fiskal, agar perusahaan memperoleh cadangan kas yang digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan rumus Philips et al (2003), beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva tahun sebelumnya:

$$\text{Beban pajak tangguhan} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan periode } t}{\text{Total aset periode } t - 1}$$

c. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi dalam penelitian diukur dengan melihat nilai dari arus kas operasi perusahaan pada akhir tahun. Informasi mengenai arus kas operasi dapat diperoleh dari laporan tahunan masing-masing perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Metode Pengumpulan Data

- © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan pengumpulan data sekunder pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Data yang berhubungan dengan informasi perusahaan yang menjadi sampel didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan dari website www.idx.co.id dan Pusat Data Pasar Modal (PDXM) periode 2013-2015.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *nonprobabilistic sampling*, yaitu metode *purpose sampling*, dimana sampel dipilih untuk dapat mewakili populasi dengan memenuhi kriteria tertentu, diantaranya:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, yang disampaikan secara lengkap disertai dengan catatan atas laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Mempunyai kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini seperti pajak tangguhan, pajak kini, dan elemen-elemen manajemen laba. Proses pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan seperti pada tabel di bawah ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 3.1 Tabel Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
1. Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2015	45
2. Perusahaan yang delisting dari LQ 45 selama periode 2013-2015	16
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang asing	3
4. Perusahaan yang menyajikan data tidak lengkap	8
Jumlah Sample Perusahaan	18
Total data observasi selama 3 tahun	54

F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan pengolahan data dan menganalisis data-data yang diperoleh untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, peneliti menggunakan alat bantu pengolahan data berupa penggunaan *software* (perangkat lunak) yaitu *Microsoft Excel* 2010 dan *SPSS* versi 20. Berikut adalah langkah-langkah pengujian hipotesis :

1. Uji Kesamaan Koefisien

Sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap variabel-variabel independen dan dependen, maka perlu dilakukan uji kesamaan koefisien terlebih dahulu. Pengujian ini disebut dengan *comparing two regression: the dummy variable approach*. Hal ini dikarenakan, data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penelitian yang menggabungkan data selama 3 tahun (*cross sectional*) dengan *time series (pooling)*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *pooling* data penelitian (penggabungan data *cross sectional* dan *time series*) dapat dilakukan dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya pada persamaan regresi yang





ada. Jika terbukti terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya pada persamaan regresi maka data penelitian tidak dapat dilakukan *pooling*, melainkan harus dilakukan penelitian *cross sectional*. Sebaliknya, jika tidak terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya pada persamaan regresi maka data penelitian dapat dilakukan *pooling*. Untuk mengujinya penulis menggunakan teknik *dummy* variabel dengan program SPSS 20.

2. Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistika deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini (Ghozali, 2011). Analisis yang dilakukan meliputi rata-rata sampel (*mean*), modus (*mode*), *standard deviation*, dan distribusi frekuensi (nilai minimum dan maksimum) dari masing-masing variabel yang diteliti. Selain itu statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS versi 20.0.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan



heterokedastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu lebih dahulu pengujian asumsi klasik yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang memiliki data berdistribusi normal. Untuk menguji apakah terdapat distribusi yang normal atau tidak dalam model regresi, maka digunakanlah uji Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik.

Dalam analisis grafik, dasar pengambilan keputusan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal yang memiliki ketentuan sebagai berikut :

- (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam uji Kolmogorov-Smirnov Z (1-sample K-S), dasar pengambilan keputusan untuk pengujian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.



- (2) Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal atau terjadi kemiripan. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antarsesama variabel independen sama dengan nol. Menurut Ghozali (2011), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi biasanya dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik.
- 2) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika *variance*



dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat data yang menyimpang terlalu jauh. Pengujian ini meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Nilai residual yang diperoleh merupakan selisih antara nilai aktual variabel dependen dengan nilai estimasi variabel dependen yang diperoleh dari hasil regresi.

Ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh masing-masing variabel independen. Jika variabel independen memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan (α), yaitu sebesar 5% terhadap nilai residu yang diperlakukan sebagai variabel dependen, maka variabel independen tersebut menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari $\alpha = 5\%$ terhadap nilai residu, maka variabel independen tersebut homoskedastisitas.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1). Tujuannya untuk mengetahui apakah didalam suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda individu dan waktu. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011).

Uji autokorelasi penelitian ini menggunakan Uji *Run test* dengan tujuan untuk menguji apakah asumsi error dari model regresi berganda ini bersifat independen atau tidak terjadi autokorelasi. Jika terdapat nilai *asymp.sig* > 0,05 untuk *Run Test* maka tidaknya gejala atau masalah autokorelasi, namun bila *asymp.sig* ≤ 0,05 maka terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

4. Model Regresi dan Pengujian Hipotesis

Model regresi adalah model yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial atau bersama-sama. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{TRR} + \beta_2 \text{BPT} + \beta_3 \text{CFO} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Earning Management*

A = Konstanta

TRR = tingkat retensi pajak (*Tax Retention Rate*) perusahaan i pada tahun t

BPT = Beban Pajak Tangguhan

CFO = *Cash Flow Operation*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ε = Residual = error



a. Uji Model Regresi (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara keseluruhan dan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar analisis uji statistik F adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2011).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model (Ghozali, 2011). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan adjusted R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati 1, maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel independen.



c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar analisis uji statistik t adalah sebagai berikut:

- (1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- (2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.